

Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perawat tentang *Oral Care* pada Pasien Tidak Sadar

Endah Fitriasari

Keperawatan Medikal Bedah, STIKes Maluku Husada; endahfitriasari1605@gmail.com

Elly L. Sjattar

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Hasanuddin; ellyunhas@gmail.com (koresponden)

Kusrini S. Kadar

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Hasanuddin; kusrinikadar@unhas.ac.id

ABSTRACT

Background: Providing oral care for adults who are hospitalized with dependency is a nursing responsibility and is an important component of providing nursing care services, as an effort to maintain general health.

Objective: To observe nurses' knowledge, attitudes and skills about oral care in unconscious patients. **Methods:** Using an database to search for articles from journals that had been published through PubMed, Google Scholar, and Proquest. **Results:** Six articles that discussed oral health care knowledge, attitudes and skills were included in the review. There were three articles with cross-sectional designs and one article each for descriptive, non-randomized intervention trials and mixed methods. **Conclusion:** Efforts to renew knowledge, attitudes and improve oral health care skills can be done through training or through oral health programs.

Keywords: knowledge; attitudes; nurse skills; oral care; unconscious patients

ABSTRAK

Latar Belakang: Memberikan *oral care* untuk orang dewasa yang dirawat di rumah sakit dengan ketergantungan adalah tanggung jawab keperawatan dan merupakan komponen penting dari pemberian layanan asuhan keperawatan, sebagai upaya menjaga kesehatan secara umum. **Tujuan:** Untuk melihat pengetahuan, sikap dan keterampilan perawat tentang *oral care* pada pasien tidak sadar. **Metode:** Menggunakan basis data elektronik dalam mencari artikel dari jurnal yang telah dipublikasikan melalui PubMed, Google scholar, dan Proquest. **Hasil:** Enam artikel yang membahas tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan perawat kesehatan mulut dimasukkan dalam tinjauan. Terdapat tiga artikel dengan desain *cross-sectional* serta masing-masing satu artikel untuk deskriptif, *non-randomized intervention trial* dan *mixed method*. **Kesimpulan:** Upaya memperbaharui pengetahuan, sikap dan meningkatkan keterampilan perawat kesehatan mulut dapat dilakukan dengan pelatihan ataupun melalui program kesehatan mulut.

Kata kunci: pengetahuan; sikap; keterampilan perawat; *oral care*; pasien tidak sadar

PENDAHULUAN

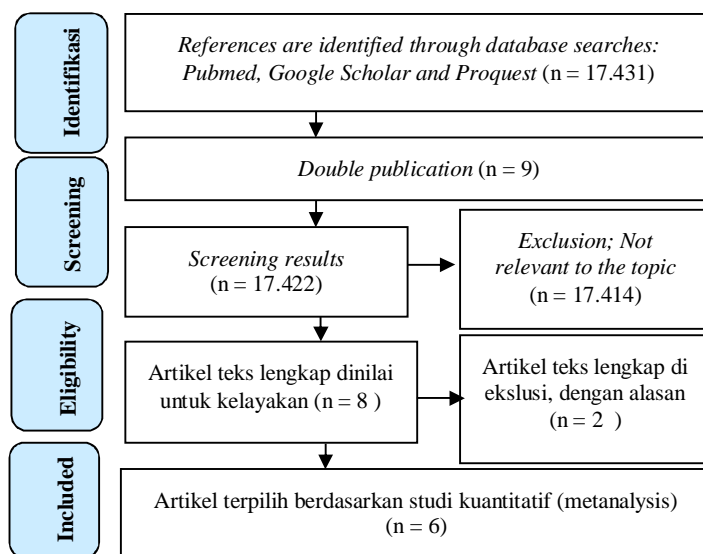
Memberikan perawatan mulut untuk orang dewasa yang dirawat di rumah sakit dengan ketergantungan atau kelemahan fisik adalah tanggung jawab keperawatan dan merupakan komponen penting dari asuhan keperawatan⁽¹⁾. Asuhan keperawatan yang diberikan untuk menjaga kebersihan mulut yang optimal melalui praktek kebersihan mulut yang baik adalah penting sebagai upaya menjaga kesehatan secara umum⁽²⁾, karena diperkirakan 44%-65% pasien di rumah sakit merupakan pasien dengan ketergantungan yang tidak menerima perawatan mulut yang memadai sebagai intervensi pencegahan aspirasi pneumonia atau pneumonitis⁽¹⁾.

Pasien dengan ketergantungan atau penurunan kesadaran adalah pasien yang membutuhkan bantuan untuk menjaga kebersihan mulut, sehingga manajemen rumah sakit harus dapat memastikan kebijakan, peralatan dan sumber daya yang memungkinkan perawatan penuh untuk memenuhi kebutuhan pasien dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kebersihan mulut⁽³⁾.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan mulut secara negatif dan perawat memiliki tanggung jawab penting dalam hal ini, protokol perawatan mulut yang tidak berbasis bukti yang digunakan oleh perawat selama melakukan perawatan mulut⁽⁴⁾. Perawat sering kekurangan pengetahuan berbasis bukti untuk memberikan perawatan mulut yang tepat, akibatnya banyak perawat hanya melihat perawatan mulut pada orang dewasa hanya sebagai ukuran suatu kenyamanan dan menjadikannya sebagai prioritas klinis atau pemberian asuhan keperawatan yang rendah⁽¹⁾. Oleh karena itu, penulis meninjau literatur ini dengan pendekatan studi berbasis populasi pada perawat, dan bertujuan meningkatkan penggunaan informasi dalam mensintesis penelitian yang berhubungan secara empiris, dengan demikian dapat membantu dalam mengidentifikasi: 1) pengetahuan perawat tentang *oral care* pada pasien dengan penurunan kesadaran; 2) sikap perawat tentang *oral care* pada pasien dengan penurunan kesadaran; 3) keterampilan perawat dalam melakukan *oral care* pada pasien dengan penurunan kesadaran.

METODE

Tinjauan literatur ini menggunakan PRISMA dan panduan Cochrane⁽⁵⁾, yang menyaring artikel secara rinci dan ditampilkan dalam *flow diagram* (Gambar 1 dan Tabel 1). Pencarian artikel dilakukan secara komprehensif



dalam studi yang diterbitkan dari Januari 2015 hingga Juni 2019 dengan menggunakan database Pubmed, Google scholar, dan Proquest. Adapun kata kunci yang digunakan untuk pencarian literatur ini adalah *Knowledge (tittle/abstrak) OR Attitude (tittle/abstrak) OR Practice (tittle/abstrak) OR Nurse Skills (tittle/abstrak) AND Oral care (tittle/abstrak) AND Unconscious Patients (tittle/abstrak)*. Semua pencarian dibatasi untuk artikel jurnal yang merupakan teks lengkap, dalam bahasa inggris dan berdasarkan studi kuantitatif (metaanalysis). Konsensus dilakukan bersama dengan penulis kedua jika perbedaan ditemukan ketika menyaring judul dan abstrak.

Gambar 1. Proses Pencarian Artikel (PRISMA Flow Diagram)

HASIL

Studi ini dilakukan pada Juli sampai Agustus 2019 dan setelah melihat kriteria inklusi, artikel yang diidentifikasi pada awal pencarian adalah 17.431 artikel. Kemudian skringing artikel yang diterbitkan ganda oleh Pubmed, Google Scholar dan Proquest sehingga artikel menjadi 219. Kemudian skringing dilakukan dengan melihat kesesuaian artikel dengan topik dan merupakan artikel lengkap berbahasa Inggris, ditemukan 6 artikel. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* (n=3), deskriptif (n= 1), *non-randomized intervention trial* (n=1) dan *mixed method* (n=1). Artikel penelitian yang dipublikasi dalam rentang tahun 2013- 2019.

1. Pengetahuan

Berdasarkan tinjauan artikel yang terpilih, terdapat dua artikel yang mengungkapkan bahwa perawat di unit perawatan intensif mengetahui bagian atau elemen penting dari asuhan keperawatan adalah perawatan mulut, terutama untuk pasien yang diintubasi^(6,7). Dua artikel menunjukkan bahwa perawat dan teknisi keperawatan gagal dalam merespon atau menerjemahkan pengetahuan dan praktek secara memadai^(6,8). Selain itu, terdapat 2 artikel yang mengatakan bahwa perawat perlu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan perawatan mulut mereka dan setuju untuk mempelajari lebih lanjut tentang cara terbaik melakukan perawatan mulut^(7,9). Terdapat 1 artikel yang menunjukkan bahwa program kesehatan mulut dapat mengakibatkan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan mulut yang signifikan⁽¹⁰⁾.

2. Sikap

Satu artikel menyatakan sikap perawat positif terhadap perawatan mulut, namun mereka menganggapnya sebagai tugas yang tidak menyenangkan⁽⁹⁾. Satu artikel lainnya menunjukkan bahwa dari 11 pertanyaan mengenai sikap perawat, hanya 2 teknisi keperawatan yang mencapai 90% dari persyaratan⁽⁸⁾. Selanjutnya, artikel lainnya menunjukkan bahwa perubahan sikap hanya menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelompok kontrol yang diberikan program kesehatan mulut⁽¹⁰⁾.

3. Keterampilan

Untuk keterampilan atau praktek perawatan kesehatan mulut sendiri, terdapat satu artikel yang menunjukkan persentase ketidakcukupan praktek perawatan mulut yang dilakukan perawat berdasarkan catatan rekam medis⁽⁸⁾. Sedangkan pada satu artikel lainnya mengatakan bahwa tersedianya protokol kebersihan mulut untuk pasien di ICU⁽¹¹⁾, akan tetapi hanya 65% perawat yang mengikuti protokol perawatan mulut tertentu dan perawat tidak mematuhi standar perawatan minimal⁽⁹⁾. Hal ini dapat dikarenakan tidak memadainya pelatihan yang diminili oleh perawat⁽⁹⁾. Adapun metode kebersihan yang paling sering dilakukan adalah penggunaan kassa yang direndam dalam larutan antiseptic dan dilakukan sebanyak 1-4 kali per hari⁽¹¹⁾. Sebanyak 75,6% dari total 282 perawat yang disurvei menyadari penggunaan klorheksidin, namun hanya 37,7% teknisi menganggap zat ini sesuai⁽⁸⁾. Penilaian terhadap rongga mulut telah dilakukan, namun sebagian besar tanpa menggunakan instrument penilaian^(6,7). Satu artikel menunjukkan bahwa proses perawatan kesehatan mulut jarang didokumentasikan⁽⁶⁾.

Tabel 1. Karakteristik dari studi yang dipilih untuk ditinjau

Sitasi	Tujuan	Desain Studi	Sampel	Hasil	Kesimpulan
(8)	Menilai pengetahuan, sikap dan praktik perawat tentang perawatan kesehatan mulut di unit perawatan intensif.	<i>Cross-sectional</i>	282 perawat profesional	71,1% perawat dan 72% teknisi keperawatan gagal merespon secara memadai untuk mengetahui frekuensi harian kinerja kebersihan mulut. Dari 11 pertanyaan mengenai sikap, hanya 2 teknisi keperawatan yang mencapai lebih dari 90% dari persyaratan. Persentase ketidakcukupan praktik berdasarkan catatan rekam medis tentang perawatan yang diberikan adalah 35,6% diantara perawat dan 26,2% diantara teknisi keperawatan.	Untuk teknisi keperawatan di bagian praktik, kegiatan kesehatan mulut dapat dikompromikan oleh mereka yang tidak memiliki keahlian teknis.
(7)	Menyelidiki sikap dan praktik perawat mengenai perawatan mulut pasien rawat inap	<i>Cross-sectional</i>	300 perawat	97,8% berfikir bahwa menyediakan kebersihan mulut adalah elemen penting. 90,7% berfikir bahwa perawat perlu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan perawatan mulut mereka. 55,3% menunjukkan bahwa pasien dinilai untuk kesehatan mulut di departemen mereka. 56,2% dari peserta tidak menerima pelatihan tentang penilaian oral dan penyediaan perawatan mulut.	Perawat yang disurvei memiliki sikap yang positif terhadap penyediaan perawatan mulut untuk pasien yang dirawat di rumah sakit. Praktek perawatan mulut di rumah sakit Saudi adalah suboptimal.
(11)	Menyelidiki apakah ada protokol kebersihan mulut untuk ICU rumah sakit, prosedur yang digunakan, dan pendapat tentang pentingnya kebersihan mulut.	Deskriptif	25 perawat profesional (perwakilan dari 25 rumah sakit)	Semua perwakilan rumahsakit dan responden mengatakan ada protokol kebersihan mulut untuk pasien ICU. Metode kebersihan yang paling sering digunakan adalah penggunaan kassa yang direndam dalam larutan antiseptic, 1-4 kali per hari.	Tidak ada standarisasi penggunaan antiseptic dan cara pengaplikasiannya di ICU.
(9)	Mengeksplorasi persepsi dan sikap perawat di unit perawatan intensif terhadap praktik perawatan mulut untuk pasien ventilasi mekanik (MV),	<i>Cross-sectional</i>	125 perawat ICU	65% perawat hanya mengikuti protokol perawatan mulut tertentu. Perawat tidak mematuhi standar minimal. Sikap perawat positif terhadap perawatan mulut, namun 68% dari mereka menganggapnya sebagai tugas yang tidak menyenangkan. 29% setuju bahwa mereka tidak memiliki pelatihan yang memadai. 78% setuju untuk mempelajari lebih lanjut tentang cara terbaik untuk melakukan perawatan mulut.	Persepsi dan sikap perawat yang buruk tentang <i>oral care</i> untuk pasien MV memerlukan perhatian. Pelatihan di rumah sakit tentang protokol perawatan mulut dapat meningkatkan persepsi dan sikap perawat.
(10)	Mengevaluasi efek dari program kesehatan mulut pada pengetahuan dan sikap staf tentang kesehatan mulut	<i>Non-randomized intervention trial</i>	Perawat dan asisten perawat dari 38 panti jompo (intervensi) dan 25 panti jompo (kontrol)	Setelah intervensi, pengetahuan meningkat secara signifikan pada kedua kelompok studi ($p < 0,001$; $C p < 0,001$). Kelompok intervensi menunjukkan secara signifikan peningkatan terbesar ($p < 0,001$). Sikap hanya menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelompok intervensi ($p < 0,001$).	Program kesehatan mulut dapat mengakibatkan peningkatan yang signifikan dari pengetahuan dan sikap staf tentang kesehatan mulut.
(6)	Mengidentifikasi persepsi perawatan perawat intensif dari perawatan mulut.	<i>Mixed method</i>	88 dari 217 perawat ICU	Bagian penting dari asuhan keperawatan adalah perawatan mulut terutama untuk pasien yang diintubasi. Rongga mulut diperiksa setiap hari, sebagian besar tanpa menggunakan instrument penilaian. Dokumentasi pengalaman pasien dari proses perawatan mulut jarang.	Perawat terdahulu telah memberikan pengetahuan dan keterampilan perawatan mulut yang berkualitas, tetapi perawat perawatan intensif memiliki kesulitan menerjemahkan komponen dalam praktek.

PEMBAHASAN

Pada keenam artikel yang direview menyebutkan bahwa semua perawat dan tenaga keperawatan menyadari akan pentingnya perawatan kesehatan mulut pada pasien terutama yang di rawat di ruang intensif care, hal ini sejalan dengan penelitian yang juga menyebutkan bahwa sebagian besar perawat dan tenaga keperawatan di ruang perawatan intensif sangat setuju bahwa perawatan mulut adalah penting pada pasien yang dirawat di ICU⁽¹²⁾. Ada keinginan perawat untuk memperbaharui pengetahuan mereka mengenai perawatan

kesehatan mulut dengan mengikuti atau dilakukan pelatihan yang memadai terkait dengan protokol perawatan mulut⁽⁸⁾. Dengan mengikuti pelatihan yang memadai, maka diharapkan perawat dan teknisi keperawatan memiliki pengetahuan, keterampilan yang baik tentang perawatan kesehatan mulut⁽¹³⁾. Hal ini disampaikan juga pada artikel yang direview, dimana dengan dilakukannya intervensi berupa program kesehatan mulut dapat mengakibatkan peningkatan yang signifikan dari pengetahuan dan sikap perawat tentang kesehatan mulut⁽¹⁰⁾. Sikap positif yang ditunjukkan oleh perawat dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung keterampilan atau praktik perawatan kesehatan mulut oleh perawat kepada pasien. Selain itu, upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat dicapai dengan melakukan edukasi program kesehatan mulut⁽¹⁴⁾.

Beberapa kesimpulan dari penelitian pada artikel yang direview merekomendasikan bahwa hasil dari identifikasi pengetahuan, sikap dan keterampilan ini dapat dijadikan panduan dalam berbagai program pendidikan lanjutan atau sebagai indikator kebutuhan akan pelatihan bagi para perawat profesional serta mengeluarkan kebijakan dan pedoman yang terstandar mengenai perawatan mulut.

KESIMPULAN

Berdasarkan artikel yang telah direview, terlihat bahwa pentingnya perawatan kesehatan mulut bukan hanya sebatas upaya pemenuhan kenyamanan pada pasien saja. Adapun protokol ataupun panduan perawatan mulut di semua unit perawatan intensif telah tersedia, hanya saja banyak perawat dan teknisi keperawatan gagal atau kurang paham dalam menerjemahkan prosedur kerja tersebut. Hal ini yang membuat sebagian besar perawat dan teknisi keperawatan merasa dan setuju untuk mengikuti pelatihan terkait dengan perawatan kesehatan mulut, yang bertujuan memperbaharui pengetahuan, sikap dan meningkatkan keterampilan atau praktek perawatan mulut terutama di unit perawatan intensif sesuai dengan *evidence base practice* terkini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nguh J. Oral care practice guidelines for the care-dependent hospitalized adult outside of the intensive care unit setting. *J Interprofessional Educ Pract*. 2016;4:59–67.
2. Ajwani S, Jayanti S, Burkolter N, Anderson C, Bhole S, Itaoui R, et al. Integrated oral health care for stroke patients – a scoping review. *J Clin Nurs*. 2016;26(7–8):891–901.
3. Andersen. *Oral Hygiene*. Springer Nat. Swiss; 2019;265–72.
4. Celik GG. Examination of intensive care unit patients' oral health. *Int J Nurs Pract*. 2017;(July):1–9.
5. Liberati A, Altman DG, Tetzlaff J, Mulrow C, Gøtzsche PC, Ioannidis JPA, et al. The PRISMA Statement for Reporting Systematic Reviews and Meta-Analyses of Studies That Evaluate Health Care Interventions : Explanation and Elaboration. *Plos Med*. 2009;6(7).
6. Andersson M, Wilde-larsson B, Persenius M. Intensive care nurses fail to translate knowledge and skills into practice – A mixed-methods study on perceptions of oral care. *Intensive Crit Care Nurs* [Internet]. Elsevier Ltd; 2018; Available from: <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2018.09.006>
7. Rababah DM Al, Nassani MZ, Baker OG, Alhelih EM, Almomani SA, Rastam S. Attitudes and practices of nurses toward oral care of hospitalized patients – A cross - sectional survey in. *Jounal Educ Heal Promot*. 2018;7.
8. Rodrigues S, Caminha C, Fátima M De, Ferraz GG, Arruda A De, Kozmhinshy R, et al. Knowledge , Attitude and Practice of the Nursing Team Regarding Oral Health Care in Intensive Care Units in a Reference Hospital of Recife , Brazil. *Netw Sci Journals*. 2016;16(1):2016.
9. Alja'afreh MA, Mosleh SM, Habashmeh SS. Nurses' perception and attitudes towards oral care practices for mechanically ventilated patients. *Saudi Med J*. 2018;39(77):379–85.
10. Janssens B, Vanobbergen J, Lambert M, Schols JMGA, Visschere L De. Effect of an oral healthcare programme on care staff knowledge and attitude regarding oral health : a non-randomised intervention trial. Springer. *Clinical Oral Investigations*; 2017;
11. Silva ME de S e, Resende VLS, Abreu MHNG, Dayrell AV, Valle D de A, Castilho LS de. Oral hygiene protocols in intensive care units in a large Brazilian city. *Am J Infect Control* [Internet]. Elsevier Inc; 2015;43(3):303–4. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ajic.2014.11.027>
12. Agarwal V, Singhal R, Khanna R, Rastogi P, Agarwal A, Tripathi S. Survey of Extent of Translation of Oral Healthcare Guidelines for ICU Patients into Clinical Practice by Nursing Staff. *Hindawi*. 2017;2017(Cdc).
13. Coker E, Ploeg J, Kaasalainen S, Carter N. Nurses' oral hygiene care practices with hospitalised older adults in postacute settings. *Int J Older People Nurs*. 2016;
14. Cooper D, Kim J, Duderstadt K, Stewart R, Lin B, Alkon A. Interprofessional Oral Health Education Improves Knowledge , Confidence , and Practice for Pediatric Healthcare Providers. *Front Public Heal*. 2017;5(August):1–10.